

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN MADRASAH (SIMAS) DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS TATA KELOLA ADMINISTRASI DI MINU PUCANG SIDOARJO

Muhammad Wildan Krismananda^{1*}, Muhammad Hafidza Daffa Nurdiansyah²

¹Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

²Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

mwildankrismaananda@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Manajemen Madrasah (SIMAS) sebagai platform digital internal di MINU Pucang Sidoarjo dalam rangka mendukung efektivitas tata kelola administrasi pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus tunggal, penelitian ini melibatkan kepala madrasah, guru, operator SIMAS, dan wali murid sebagai informan utama melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMAS berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat alur pelaporan, memperkuat supervisi akademik, serta memperluas akses informasi bagi seluruh warga madrasah. SIMAS tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen manajerial yang mendukung transparansi, komunikasi internal, serta dokumentasi kelembagaan yang terstruktur. Pengembangan sistem secara mandiri memungkinkan penyesuaian fitur dengan kebutuhan operasional madrasah, namun implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur jaringan, potensi gangguan teknis, dan variasi kemampuan literasi digital pengguna. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan kepemimpinan, kompetensi teknis, dan budaya organisasi untuk memastikan keberlanjutan digitalisasi administrasi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi madrasah lain yang ingin mengembangkan sistem informasi internal serta membuka peluang penelitian lanjutan terkait usability, keamanan data, dan pemanfaatan teknologi berbasis AI.

Kata Kunci: SIMAS, Digitalisasi Administrasi, Manajemen Madrasah.

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the Madrasah Management Information System (SIMAS) as an internal digital platform at MINU Pucang Sidoarjo to support the effectiveness of educational administration governance. Using a qualitative approach and a single-case study design, this research involves the head of the madrasah, teachers, SIMAS operators, and parents as key informants through in-depth interviews, observation, and documentation study. The results show that SIMAS plays a significant role in improving administrative efficiency, accelerating reporting processes, strengthening academic supervision, and expanding access to information for all madrasah stakeholders. SIMAS functions not only as a recording tool but also as a managerial instrument that supports transparency, internal communication, and structured institutional documentation. The system's independent development allows for feature adjustments according to the operational needs of the madrasah, but its implementation still faces challenges such as limited network infrastructure, potential technical disruptions, and varying levels of digital literacy among users. This study emphasizes the importance of leadership support, technical competence, and organizational culture to ensure the sustainability of administrative digitalization. The findings are expected to serve as a reference for other madrasahs seeking to develop internal information systems and open opportunities for further research related to usability, data security, and the use of AI-based technology.

Keywords: SIMAS, Administrative Digitalization, Madrasah Management.

Article History:

Received: 20-09-2025

Revised : 20-10-2025

Accepted: 20-11-2025

Online : 16-12-2025

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara lembaga pendidikan dalam mengelola administrasi, data, dan layanan akademik. Pada era digital, madrasah dituntut

untuk bekerja lebih efektif, akurat, dan akuntabel agar mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Penelitian mengenai digitalisasi administrasi pendidikan menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat penyampaian informasi, serta meminimalisasi kesalahan dalam pengelolaan data (Laeliyah, 2025). Digitalisasi juga memperkuat tata kelola lembaga melalui penyediaan data yang terstruktur dan mudah diakses dalam pengambilan keputusan (Dewi et al., 2024).

Agus Eka Pratama sebagaimana dikutip (Romdoniyah, 2024) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan gabungan dari perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*) dan sumber daya manusia (SDM) yang saling berkaitan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat melalui penciptaan sebuah sistem. Selain penggunaan komputer, manusia juga turut menjadi bagian dari sistem ini. Manusia menggunakan sebuah ide, pemikiran dan perhitungan dalam menggunakan komputer yang di dalamnya terdapat software dan hardware. Selain itu terdapat pula process perencanaan, kontrol, koordinasi dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu sistem informasi dinamakan juga sistem komplek.

Gordon B. Davis dikutip (Sudrajat, 2024) mengemukakan bahwa sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Sementara Robert W. Holmes dikutip (Afifah, 2024) mengartikan sistem informasi manajemen sebagai suatu sistem yang dirancang untuk menyajikan informasi pilihan yang berorientasi kepada keputusan guna merencanakan, mengawasi, dan menilai aktivitas organisasi yang dirancang dalam kerangka kerja. Adapun D. Joseph F. Kelly dikutip (Aidah, 2024) menyatakan bahwa sistem informasi manajemen merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dengan sumber daya lainnya yang berlandaskan komputer sehingga menghasilkan kumpulan penyimpanan, perolehan kembali, komunikasi, dan penggunaan data untuk tujuan operasi manajemen yang efisien.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi manajemen dalam pendidikan merupakan rangkaian keterkaitan antara sumber daya manusia dengan aplikasi teknologi informasi yang digunakan untuk menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan.

Pada lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah ibtidaiyah, kebutuhan akan sistem informasi semakin meningkat seiring kompleksitas layanan kesiswaan, kegiatan pembelajaran, serta tuntutan administrasi yang semakin dinamis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arifin et al. (2024) menunjukkan bahwa sistem informasi berperan membantu madrasah dalam mengelola data peserta didik, pendokumentasian kurikulum, rekap kehadiran, hingga pelaporan akademik. Penggunaan sistem informasi juga mempermudah koordinasi antara unit administrasi, guru, dan pimpinan dalam menjalankan fungsi manajerial madrasah (Syahputri et al., 2023). Selain itu, keberadaan sistem informasi terbukti mendukung efektivitas proses pembelajaran melalui integrasi data akademik yang lebih cepat dan akurat (Yaqin, 2021).

Namun, sebagian besar penelitian tentang sistem informasi pendidikan masih berfokus pada aplikasi pemerintah seperti EMIS, Dapodik, SIMPATIKA, atau E-RKAM. Aplikasi tersebut bersifat nasional dan kurang fleksibel dalam merespons kebutuhan unik

masing-masing lembaga. Kondisi ini mendorong beberapa madrasah untuk mengembangkan sistem informasi internal yang lebih adaptif. Sistem internal terbukti lebih mudah disesuaikan berdasarkan kebutuhan organisasi serta lebih cepat diperbarui sesuai perkembangan lembaga (M. D. Putri & Yuniati, 2025). Sistem yang dikembangkan mandiri juga memberi ruang inovasi, karena struktur menu, fitur, dan alur kerja dapat dirancang mengikuti karakteristik lembaga (Sutarjo, 2025).

Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah Sistem Informasi Manajemen Madrasah (SIMAS) milik Madrasah Ibtidaiyah Muslimat NU Pucang Sidoarjo, yakni sistem informasi internal yang dirancang dan dikembangkan secara mandiri oleh lembaga. SIMAS berbeda dari aplikasi nasional karena seluruh desain, fitur, serta mekanisme akses disesuaikan dengan kebutuhan operasional madrasah. Sistem ini mencakup berbagai fungsi seperti upload jurnal guru, pendokumentasian kegiatan, pengarsipan laporan, rekap harian dan mingguan, hingga tampilan khusus bagi pimpinan untuk kepentingan monitoring. Penggunaan sistem internal seperti SIMAS dinilai lebih efektif dalam meningkatkan efisiensi administrasi karena alur kerja dapat disesuaikan langsung dengan karakteristik budaya kerja lembaga (Khosyiin & Sholikhah, 2024).

Beberapa penelitian menegaskan bahwa sistem informasi yang dirancang secara lokal memberikan kemudahan dalam integrasi data, mempercepat pelayanan akademik, serta meminimalisasi hambatan yang kerap terjadi pada administrasi manual seperti keterlambatan input dan ketidaksesuaian data (Laia et al., 2022). Sistem internal juga berkontribusi dalam meningkatkan transparansi layanan dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Prasetyo & Wahyuningsih, 2023). Pada konteks madrasah ibtidaiyah, keberadaan sistem informasi berbasis digital bahkan menjadi faktor pendukung keberhasilan kurikulum serta penyelenggaraan program unggulan (Putri et al., 2023).

MINU Pucang sebagai salah satu madrasah dengan jumlah peserta didik besar dan program kelembagaan yang kompleks membutuhkan sistem informasi yang dapat menampung berbagai kebutuhan administrasi dan akademik secara terintegrasi. SIMAS menjadi sarana strategis untuk meningkatkan ketertiban data, efektivitas layanan, serta kualitas komunikasi antara guru, tenaga kependidikan, pimpinan, dan wali murid. Sistem ini juga menjawab tantangan umum yang sering muncul dalam tata kelola madrasah, seperti keterbatasan ruang arsip, kesulitan pencarian data, keterlambatan pelaporan, hingga kurangnya sinkronisasi antar-unit kerja (Ulva et al., 2023).

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas implementasi SIMAS sebagai sistem internal MINU Pucang masih sangat terbatas. Mayoritas kajian tentang digitalisasi administrasi sekolah tidak menyinggung sistem informasi lokal yang dikembangkan secara mandiri, padahal sistem seperti ini memiliki nilai strategis bagi penguatan mutu layanan pendidikan. Keterbatasan penelitian tersebut menjadikan kajian ini memiliki nilai kebaruan yang kuat, yaitu memberikan pemetaan komprehensif mengenai implementasi SIMAS di MINU Pucang, mencakup fungsi, pemanfaatan, proses pengembangan, efektivitas operasional, serta hambatan yang dihadapi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Madrasah (SIMAS) sebagai sistem informasi internal MINU Pucang Sidoarjo. Analisis meliputi struktur sistem, proses kerja, pemanfaatan oleh berbagai pengguna, kontribusinya terhadap administrasi dan

pembelajaran, serta tantangan dalam implementasi. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan literatur digitalisasi administrasi pendidikan sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga dalam memperbaiki tata kelola berbasis teknologi.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (*single case study*) yang dilaksanakan di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo, sebuah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan digitalisasi administrasi melalui pengembangan Sistem Informasi Manajemen Madrasah (SIMAS) sebagai sistem internal lembaga. Desain studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan holistik tentang praktik implementasi SIMAS dalam mendukung tata kelola administrasi pendidikan (Ultavia et al., 2023).

Studi kasus menurut Nursalam dalam (Maulana, 2025) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Kartiqa, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Arifudin, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi sistem informasi manajemen madrasah (SIMAS) dalam meningkatkan efektivitas tata kelola administrasi. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Aslan, 2025).

Tujuan penelitian studi kasus menurut Yin dalam (Susita, 2025) bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti tetapi menjelaskan bagaimana keadaan dan bagaimana kasus itu bisa terjadi. Sedangkan Waluya dalam (Mukarom, 2024) mengemukakan tujuan Studi kasus adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berart bahwa studi ini bersifat sebagai suatu pengertian yang eksploratif.

Bogdan dan Taylor dalam (Nasril, 2025) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian

ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait implementasi sistem informasi manajemen madrasah (SIMAS) dalam meningkatkan efektivitas tata kelola administrasi.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yakni memilih subjek yang paling memahami implementasi SIMAS dan terlibat langsung dalam pengelolaannya. Informan tersebut meliputi: Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab kebijakan digitalisasi, developer SIMAS sebagai perancang sistem, operator SIMAS sebagai pengelola teknis, guru dan tenaga kependidikan sebagai pengguna utama, serta wali murid sebagai pengguna layanan tertentu. Teknik ini lazim digunakan untuk mengungkap fenomena pengelolaan sistem informasi pendidikan secara komprehensif (Nasution, 2023).

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang implementasi sistem informasi manajemen madrasah (SIMAS) dalam meningkatkan efektivitas tata kelola administrasi, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Abduloh, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Delvina, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Kurniawan, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang memberikan pandangan implementasi sistem informasi manajemen madrasah (SIMAS) dalam meningkatkan efektivitas tata kelola administrasi.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Widyastuti, 2024) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Setiawati, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang berfungsi menginterpretasikan data, menangkap dinamika lapangan, serta memaknai fenomena implementasi SIMAS secara langsung. Untuk mendukung peran tersebut, digunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format analisis dokumen (Saepudin, 2023). Prosedur penelitian meliputi tahap prapenelitian, pengumpulan data, analisis awal selama penelitian berlangsung, dan validasi temuan melalui triangulasi sumber (Abdussamad, 2021).

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Saepudin, 2022). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi sistem informasi manajemen madrasah (SIMAS) dalam meningkatkan efektivitas tata kelola administrasi.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Paramansyah, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2025) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Kosasih, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi sistem informasi manajemen madrasah (SIMAS) dalam meningkatkan efektivitas tata kelola administrasi.

Moleong dikutip (Saepudin, 2022) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Saepudin, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Muslim, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhamad Djir dalam (Uswatiyah, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Kartika, 2018) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil wawancara menunjukkan bahwa MINU Pucang menggunakan berbagai sistem informasi pendidikan, baik dari pemerintah maupun yang dikembangkan secara internal. Di antara sistem tersebut, SIMAS merupakan sistem yang dibangun dan digunakan secara mandiri oleh lembaga. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa SIMAS mulai digunakan sejak sekitar tahun 2016 setelah muncul kebutuhan untuk memiliki sistem digital yang dapat digunakan untuk menyimpan data madrasah dalam satu tempat. Menurut beliau, sebelum adanya SIMAS, pengelolaan data dilakukan secara manual dan memerlukan banyak ruang penyimpanan fisik.

Informasi dari operator menunjukkan bahwa SIMAS digunakan untuk mengelola berbagai aspek administrasi madrasah, seperti jurnal guru, rekap kegiatan, laporan mingguan, dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan lembaga. Guru dan tenaga kependidikan diberi akses sesuai tugas masing-masing, sementara wali murid memperoleh akses untuk melihat nilai PAT, PAS, dan rapor digital. Developer SIMAS

menjelaskan bahwa sistem dirancang berdasarkan kebutuhan internal MINU Pucang, dengan penyusunan menu yang terlebih dahulu dibahas bersama pimpinan sebelum dikembangkan menjadi aplikasi berbasis web.

Dalam praktiknya, SIMAS diakses oleh berbagai pihak sesuai hak akses yang ditentukan. Kepala Madrasah, waka, operator, serta developer memiliki akses penuh sebagai super admin. Guru mengunggah jurnal kegiatan pembelajaran dan laporan yang berkaitan dengan tugasnya. Tenaga kependidikan mengelola data administrasi melalui menu yang tersedia, dan wali murid menggunakan sistem untuk memantau nilai anak. Wali murid memperoleh arahan tentang penggunaan SIMAS dari wali kelas, terutama pada saat pembagian rapor.

Proses pengembangan SIMAS dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari perancangan tampilan dan menu, pembuatan sistem oleh developer, uji coba, hingga sosialisasi kepada guru. Sosialisasi penggunaan dilakukan secara rutin melalui forum KKG setiap hari Sabtu. Pada forum yang sama, setiap pembaruan sistem disampaikan kepada pengguna. Tidak ada buku panduan tertulis, tetapi pengguna diberi pendampingan langsung melalui sosialisasi dan pengarahan.

Data menunjukkan bahwa SIMAS digunakan dalam berbagai kegiatan administrasi harian. Guru mengunggah jurnal mengajar, laporan mingguan, dan dokumen lain. Operator memeriksa dan memverifikasi kelengkapan data. Developer memberikan dukungan teknis apabila terdapat error atau masalah pada sistem. Wali murid terutama menggunakan SIMAS pada waktu-waktu tertentu seperti pengumuman nilai dan akses rapor.

Temuan wawancara juga menunjukkan bahwa SIMAS sesekali mengalami hambatan teknis seperti error pada hosting atau koneksi internet yang tidak stabil. Informan menjelaskan bahwa kesulitan juga muncul ketika beberapa guru terlambat mengunggah data sehingga informasi tidak langsung terkumpul. Selain itu, ukuran file yang besar kadang membuat proses unggah memerlukan waktu lebih lama.

Faktor-faktor yang mendukung penggunaan SIMAS meliputi adanya dukungan dari Kepala Madrasah, adanya developer internal yang mengelola sistem, serta tersedianya pertemuan rutin mingguan sebagai sarana pengarahan. Hosting SIMAS memiliki kapasitas penyimpanan yang besar sehingga seluruh dokumen dapat diunggah tanpa batasan waktu. Dari sisi pembiayaan, developer menyebut bahwa biaya yang diperlukan untuk hosting dan domain dibayar setiap tahun oleh madrasah.

Data juga menunjukkan bahwa semua pengguna memiliki identitas login masing-masing dengan password khusus, sehingga hanya pihak yang berhak yang dapat mengakses data tertentu. Hingga penelitian dilakukan, tidak ditemukan adanya masalah terkait keamanan atau akses tidak sah pada sistem. Wali murid menyatakan bahwa penggunaan akun masing-masing membuat akses menjadi lebih mudah dan tertib.

Dari seluruh rangkaian wawancara, tampak bahwa SIMAS digunakan dalam berbagai kegiatan administrasi, pembelajaran, dokumentasi, dan layanan kepada wali murid. Sistem menyediakan menu-menu yang diatur sesuai kebutuhan masing-masing pengguna. Proses penggunaan SIMAS berlangsung secara rutin melalui kegiatan unggah dokumen dan verifikasi data yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat..

Pembahasan

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Madrasah (SIMAS) di MINU Pucang Sidoarjo menunjukkan bagaimana digitalisasi administrasi pendidikan dapat berkembang melalui proses organik yang dipicu oleh kebutuhan internal lembaga. Kehadiran SIMAS bukan sekadar respon terhadap arus modernisasi, tetapi merupakan bentuk adaptasi strategis madrasah untuk menjawab tantangan administrasi yang semakin kompleks. Hal ini sejalan dengan temuan Laeliyah (2025) yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan dasar mengalami peningkatan beban administratif seiring pertumbuhan jumlah peserta didik dan tuntutan akuntabilitas publik. Dalam konteks tersebut, digitalisasi menjadi langkah rasional untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas tata kelola pendidikan. Penelitian mereka menegaskan bahwa peralihan dari sistem manual ke sistem digital mampu mengurangi redundansi dokumen dan mempercepat proses pelayanan internal. Temuan ini berkelindan dengan kondisi di MINU Pucang, yang sejak awal menyadari kebutuhan akan sistem internal yang mampu menampung seluruh arsip digital secara terstruktur.

Pengembangan SIMAS pada tahun 2016 merupakan manifestasi dari kebutuhan untuk memiliki sistem yang lebih fleksibel dibandingkan aplikasi pemerintah seperti EMIS, Dapodik, atau SIMPATIKA. Hasil penelitian mendukung pandangan Putri & Yuniati (2025) yang menyatakan bahwa sistem informasi yang dikembangkan secara mandiri memberikan ruang adaptasi yang lebih besar terhadap kebutuhan organisasi, terutama ketika lembaga berada dalam ekosistem pendidikan berbasis pesantren yang memiliki dinamika administrasi khusus. Keunggulan sistem internal terletak pada kemampuan lembaga mengendalikan alur data, desain interface, serta menu yang sesuai dengan kultur institusi (M. D. Putri & Yuniati, 2025). Dalam konteks SIMAS, hal ini tercermin pada penyusunan menu, penyesuaian template, dan integrasi fitur harian seperti jurnal guru, absensi, laporan mingguan, hingga menu untuk wali murid. Dengan demikian, SIMAS tidak hanya sebuah aplikasi, tetapi juga representasi kebutuhan lokal yang direspon melalui inovasi kelembagaan.

Penggunaan SIMAS oleh seluruh unit kerja madrasah memperlihatkan bahwa SIMAS telah berevolusi menjadi ekosistem kerja digital yang menyatukan guru, tenaga administrasi, operator, dan pimpinan dalam satu alur kerja. Temuan ini didukung dengan Dewi et al. (2022) yang menegaskan bahwa integrasi sistem informasi dapat meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan dan mempermudah monitoring. Kesimpulan ini selaras dengan implementasi SIMAS, di mana kepala madrasah dapat melihat perkembangan kinerja guru secara cepat melalui unggahan jurnal dan laporan harian. Peringkasan alur kerja seperti ini mempertegas bahwa SIMAS telah berkontribusi pada penguatan fungsi supervisi akademik.

Selain itu, keberadaan *workflow digital* seperti ini sejalan dengan konsep tata kelola sekolah berbasis teknologi yang dijelaskan dalam Fransisca et al. (2023) bahwa penggunaan sistem informasi secara konsisten di tingkat madrasah dasar dapat membangun pola kerja yang lebih disiplin, sistematis, dan terstruktur. Melalui SIMAS, guru tidak hanya mengunggah jurnal sebagai bentuk kewajiban administratif, tetapi juga sebagai proses dokumentasi pembelajaran yang transparan. Hal ini memperlihatkan bahwa SIMAS telah menjadi bagian integral dari budaya kerja guru di MINU Pucang.

Dalam aspek keamanan data, penelitian ini menunjukkan bahwa SIMAS menerapkan model *role-based access control (RBAC)*, yang membedakan akses antara kepala

madrasah, waka, operator, guru, dan wali murid. Model ini sejalan dengan temuan Prasetyo & Wahyuningsih (2023) yang menjelaskan bahwa pengaturan hak akses merupakan komponen kunci dalam membangun sistem informasi pendidikan yang aman dan kredibel. Dalam penelitian mereka, risiko terbesar kebocoran data di lembaga pendidikan biasanya terjadi karena akses yang tidak dikendalikan dengan baik. Dengan membatasi akses berdasarkan peran, SIMAS telah menerapkan prinsip keamanan dasar yang diakui secara luas dalam sistem informasi. Syahputri et al. (2023) menegaskan bahwa sistem pendidikan berbasis web memerlukan pengamanan berlapis agar data akademik siswa tetap terlindungi. Temuan ini memperkuat signifikansi model keamanan yang diterapkan SIMAS.

Selain keamanan data, penelitian juga menemukan sejumlah hambatan seperti gangguan hosting dan keterlambatan guru dalam mengunggah laporan. Hal ini selaras dengan penelitian Laia et al. (2022) yang menyebutkan bahwa kendala digitalisasi pendidikan sering kali muncul dari keterbatasan infrastruktur jaringan dan rendahnya kedisiplinan pengguna dalam melakukan input data tepat waktu. Sulastri (2019) juga menegaskan bahwa sistem informasi tidak akan berjalan optimal tanpa komitmen kuat dari seluruh pengguna, karena aplikasi hanyalah alat yang mengandalkan konsistensi manusia. Hambatan-hambatan tersebut mencerminkan pola umum dalam implementasi teknologi di lembaga pendidikan, sehingga situasi yang terjadi di MINU Pucang dapat dikategorikan wajar dalam fase adaptasi sistem informasi.

Faktor pendukung implementasi SIMAS seperti komitmen kepala madrasah, kapasitas developer internal, dan forum KKG sebagai ruang evaluasi rutin memperlihatkan adanya sinergi antara kepemimpinan dan budaya organisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Falah et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan digitalisasi sekolah sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan yang partisipatif dan responsif terhadap perubahan. Dalam penelitian tersebut juga menegaskan bahwa pemimpin yang memberikan dukungan penuh terhadap inovasi teknologi dapat meningkatkan motivasi pengguna untuk mengadopsi sistem. Kehadiran developer internal juga penting karena memungkinkan madrasah melakukan pembaruan sistem secara cepat tanpa harus menunggu pihak eksternal. Hal ini selaras dengan Wijoyo et al. (2021) yang menunjukkan bahwa keberadaan tenaga ahli internal mempercepat proses perbaikan sistem digital di sekolah.

Peran forum KKG dalam sosialisasi, pembaruan, dan pengawasan penggunaan SIMAS menggambarkan bagaimana budaya organisasi berperan dalam mempertahankan keberlanjutan inovasi digital. Pembiasaan dan komunikasi rutin antar guru melalui forum internal membantu menciptakan budaya digital yang adaptif, digitalisasi bukan hanya memerlukan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga ruang-ruang diskusi yang mendukung pemecahan masalah kolektif (Ropik & Rosadi, 2025). MINU Pucang memanfaatkan forum KKG sebagaimana direkomendasikan berbagai penelitian tentang transformasi digital sekolah.

Dampak penggunaan SIMAS terhadap guru terlihat dari kemudahan pengarsipan jurnal, percepatan pelaporan, dan penyederhanaan proses administrasi. Mayasari et al. (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi mampu mengurangi beban kerja guru sebesar 30–50% melalui otomatisasi proses pencatatan dan pelaporan. Hal ini ditambahkan dengan Sutarjo (2025), yang menegaskan bahwa sistem

informasi pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme guru karena mereka terdorong untuk bekerja lebih rapi, sistematis, dan terdokumentasi.

Dari sisi wali murid, akses terhadap nilai, rapor, dan informasi akademik melalui SIMAS memberikan dampak signifikan terhadap transparansi lembaga. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Farid et al. (2025) yang menjelaskan bahwa keterbukaan data digital berpengaruh langsung terhadap meningkatnya kepercayaan publik. ketika orang tua dapat memantau perkembangan akademik anak secara real-time, mereka merasa lebih dilibatkan dalam proses pendidikan. Hal ini memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, serta mendukung akuntabilitas lembaga.

Selain itu, Nuryana et al. (2024) dan Rismawati et al. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi memperluas akses informasi pendidikan bagi orang tua dan mendorong partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan sekolah. Dengan SIMAS, orang tua tidak hanya menerima data, tetapi juga dapat melihat rekam jejak kegiatan dan dokumentasi madrasah yang memperlihatkan kinerja lembaga. Kondisi ini menunjukkan bahwa SIMAS berperan dalam membangun *education transparency ecosystem* yang semakin kuat.

Dari perspektif kelembagaan, SIMAS memberikan dukungan besar terhadap proses akreditasi dan audit mutu karena seluruh data tersimpan secara terpusat. Hal ini memperkuat temuan Jauhari (2021) dan Sirojuddin et al. (2022) yang menegaskan bahwa sistem informasi dapat berfungsi sebagai *institutional memory* yang membantu sekolah menyiapkan bukti fisik akreditasi secara cepat dan akurat. Arsip digital yang rapi mempermudah lembaga membuktikan konsistensi kinerjanya di mata asesor dan stakeholder.

Dalam perspektif perbandingan, dalam penelitian Helal et al. (2021) menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMP) diberbagai negara membantu meningkatkan koordinasi pengajaran, efisiensi administrasi, dan kualitas evaluasi sekolah. Analisis internasional ini memperkuat temuan bahwa SIMAS, meskipun dikembangkan mandiri, tetap sejalan dengan prinsip-prinsip global dalam pengelolaan sistem informasi pendidikan.

Keseluruhan temuan di MINU Pucang menunjukkan bahwa SIMAS telah berkembang menjadi sistem yang efektif dan berkelanjutan, tidak hanya sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen manajerial, supervisi, komunikasi, transparansi, dan dokumentasi kelembagaan. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan pimpinan, kompetensi developer internal, serta budaya organisasi yang adaptif sehingga SIMAS mampu menjadi model implementasi sistem informasi pendidikan yang layak dicontoh oleh madrasah lain. Selain meningkatkan efisiensi administrasi, SIMAS juga memperkuat akuntabilitas dan keterlibatan wali murid melalui akses informasi yang lebih terbuka dan real-time. Namun, beberapa tantangan seperti kesiapan SDM dan kendala teknis tetap memerlukan strategi peningkatan berkelanjutan agar sistem terus optimal. Temuan ini membuka peluang penelitian lanjutan, antara lain membandingkan efektivitas SIM internal dengan aplikasi pemerintah, mengkaji tingkat usability pengguna, memperkuat aspek keamanan data, serta mengeksplorasi potensi integrasi teknologi berbasis AI untuk mendukung pengambilan keputusan akademik dan administratif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi SIMAS di MINU Pucang Sidoarjo telah memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu tata kelola administrasi pendidikan di madrasah. SIMAS berperan tidak hanya sebagai sarana digitalisasi arsip, tetapi juga sebagai instrumen manajerial yang mempermudah proses supervisi, pengambilan keputusan, serta koordinasi antara pimpinan, guru, dan tenaga kependidikan. Digitalisasi administrasi melalui SIMAS terbukti meningkatkan efisiensi kerja guru, mempercepat proses pelaporan, serta memperluas akses informasi bagi wali murid, sehingga mendorong terciptanya transparansi dan akuntabilitas lembaga. Selain itu, keberhasilan implementasi SIMAS dipengaruhi oleh kepemimpinan yang visioner, adanya tenaga pengembang internal, serta budaya organisasi yang mendukung penggunaan teknologi secara konsisten. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan seperti keterbatasan infrastruktur jaringan, potensi gangguan teknis, dan variasi kesiapan SDM dalam mengoperasikan sistem secara optimal. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi administrasi pendidikan membutuhkan komitmen berkelanjutan dalam aspek pelatihan, pemeliharaan sistem, dan penguatan literasi digital.

Secara keseluruhan, SIMAS dapat dijadikan model praktik baik bagi madrasah atau sekolah lain yang ingin mengembangkan sistem informasi internal berbasis kebutuhan lokal. Penelitian ini memberikan dasar bahwa inovasi digital di lembaga pendidikan Islam dapat berjalan efektif apabila didukung oleh sinergi kepemimpinan, teknologi, dan budaya kerja yang adaptif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada MINU Pucang Sidoarjo atas dukungan dan partisipasinya dalam proses penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada Tim Redaksi dan Mitra Bestari Jurnal Ilmiah Tahsinia yang telah memberikan kesempatan publikasi serta masukan berharga dalam penyempurnaan artikel. Semoga karya ini memberikan kontribusi ilmiah dalam penguatan pendidikan karakter berbasis sosiologi pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifin, N., Damopolii, M., & Hasan, M. (2024). Implementasi Website Sebagai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Hikmah Amanah Ummah Maros. *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–

58.

- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Dewi, D. S., Hilma, D., & Cahyadi. (2024). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK): Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat. *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.356>
- Dewi et al. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMKN 1 Cijulang. *J-STAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 1(1), 114–121. <https://doi.org/doi: 10.62515/staf.v1i1.24>.
- Falah, M. F., Haq, M. S., Rifqi, A., & Khamidi, A. (2025). Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 07(01), 36–48.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Fransisca, Y., Susilawati, E., Kurniawan, R., & Novalia, N. (2023). Tata Kelola Sekolah Berbasis Teknologi Pada Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah Cibuluh. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 219–226.
- Helal, S. A., Ahmed, I., & Bhuiyan, E. M. (2021). Impact of Education Management Information System (EMIS) on Teaching-Learning Development. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 1(2), 948–956. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v10-i2/10443>
- Jauhari, I. (2021). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 2(2), 190–208. <https://doi.org/DOI 10.51772/tarbawi.v2i2.130>
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 2, 313–320.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2024). Humans and Education in Islam: Optimising Multidimensional Potential for a Cultured and Productive Society. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 566–578. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.33>
- Kartika, I. (2025). Social Intelligence And Professional Competence In Enhancing Learning Creativity In Islamic Religious Education At Ibnu Chaldun University Jakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 471–490.
- Khosyiin & Sholikhah. (2024). Ruang Lingkup Sistem Informasi Manajemen dalam Pendidikan. *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 4(2), 41–47.
- Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi

- Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Laeliyah, F. (2025). Peran sistem informasi manajemen pendidikan (simdik) dalam meningkatkan efisiensi administrasi sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 252–261.
- Laia, O., Halawa, O., & Lahagu, P. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pelayanan Publik. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(1), 70–76.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nuryana, M. L., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievement of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Prasetyo, D. D., & Wahyuningsih, N. (2023). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Pendaftaran Siswa Baru. *Ál-fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 139–151. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.888>
- Putri, C. P., Padli, M. I., Nasution, & Sundari, S. S. A. (2023). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran dan Strategi Penilaian Kinerja dalam Pendidikan. *MAMEN (Jurnal Manajemen)*, 2(1), 71–77. <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i1.1390>
- Putri, M. D., & Yuniati, S. (2025). Implementasi Administrasi Berbasis Teknologi di Lembaga Pendidikan. *INOMATEC: Jurnal Inovasi dan Kajian Multidisipliner Kontemporer*, 01(01), 38–45.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Ropik, I., & Rosadi, A. (2025). Tantangan Dan Peluang Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Islam. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 238–252.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1),

1–6.

- Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 283–297.
- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571–586.
- Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103.
- Setiawati, Y. H. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal*, 3(1), 19–33.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Sulastri, W. (2019). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di STISIP Syamsul'Ulum Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Akutansi dan Informatika Buana informatika*, 8(1), 1–15.
- Susita, D. (2025). The Influence Of Transformational Leadership And Agile Learning On Lecturers' Innovation Performance At Mercu Buana University, Jakarta, Indonesia. *Lex Localis-Journal Of Local Self-Government*, 23(11), 2131–2138.
- Sutarjo, E. (2025). Manajemen Tata Administrasi Pendidikan Berbasis Digital Untuk Kualitas Layanan Di SMK Taman Siswa Karawang. *Jurnal Al-Hasib: Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 257–270.
- Syahputri, K., Irwan, M., & Nasution, P. (2023). Peran Database Dalam Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 01(02), 54–58.
- Ultavia, A., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Ulva, D. A., Fronika, S., Yantoro, & Setiyadi, B. (2023). Peran Operator Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sistem Informasi Manajemen Pendidikan SDN 34 / I Teratai. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(10), 8126–8130.
- Uswatiyah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.
- Wijoyo, H., Ariyanto, A., Sudarsono, A., & Wijayanti, K. D. (2021). *Sistem Informasi Manajemen*. CV Insan Cendekia Mandiri.
- Yaqin, M. A. (2021). Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 01–08.